

**SISTEM PENGELOLAAN LOGITIK BARANG NON MEDIS
DI RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO
KABUPATEN SLEMAN**

**Logistic Management System Of Non Medical Item In Panti Nugroho Hospital
District Sleman**

Yonas Kalasuat, Widodo Hariyono, Rosyidah

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Background : The hospital is a business unit of production in the form of conducting health services, which is one of the logistical aspects of the important aspects of a successful production of these services. Likewise, the non-medical logistics inventory items in it, is needed in order to support health services in the home sakit. Berdasarkan initial survey on the management of non-medical logistics Panti Nugroho Hospital in Sleman regency, looks to have tersistem well as the presence of skilled human resources and responsible and supported by adequate facilities.

Methods : This study is a descriptive qualitative research, which is located at Panti Nugroho Hospital in Sleman regency. Data was collected through interviews and check list, the study subjects head of household and non-medical logistics section chief. Evaluation is done in stages, ie evaluation of the inputs , processes and outputs of non medical logistics management. The evaluation of the inputs made to the elements of the system that includes human resources and facilities . The evaluation of the process is done by looking at the activities that run non-medical goods logistics management, while the evaluation of the output is done by looking at the availability of non-medical goods logistics in Panti Nugroho Hospital in Sleman regency perform health services.

Results : The results showed that the human resources in accordance with the requirements for its member been structured and able to function properly. Meanwhile, the management of logistic facilities in non-medical look is in conformity with the standards for size storage shed although not according to the standard. Evaluation of the process shows that the non-medical goods logistics management is pretty good because it has remained in its execution procedures. While the evaluation of the output shows that the output has been meeting the needs of health and support services at the hospital.

Conclusion : Logistics management system non-medical goods Panti Nugroho hospital Sleman district according to the standard because it has been able to support the public health services in accordance with the Act on Health of the Republic of Indonesia, 23 1992. Advice to the hospital in order to expand the storage shed to match the standards set .

Keywords : Logistics Management Systems Non-Medical Items In Hospital.

PANDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang didalamnya membawa fungsi sosial, namun bersamaan dengan perkembangan yang pesat, rumah sakit bukan lagi mengemban fungsi sosial saja melainkan sudah merambah dunia bisnis yang penuh persaingan dan penuh strategi-strategi tertentu untuk tetap bertahan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Aditama, 2004). Oleh karena itu dibutuhkan pengelolaan layanan jasa kesehatan yang baik dari rumah sakit agar pelayanan jasa kesehatan yang diberikan dapat memuaskan kebutuhan pengguna layanan jasa kesehatan.

Dalam memberikan pelayanan jasa kesehatan yang baik maka diperlukan kerja sama yang baik dari tenaga kerja yang ada di rumah sakit, peran yang diberikan sesuai dengan profesi yang dimiliki oleh para tenaga medis maupun non medis. Salah satu peran yang penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah peran unit logistik non medis.

Logistik non medis di rumah sakit biasanya merupakan barang kecil dan disebut dengan barang keperluan rumah tangga dari rumah sakit (Sabarguna, 2005). Walaupun terdiri dari barang kecil, sering murah harganya, tetapi logistik non medis dapat mengangkat nama baik rumah sakit, seperti toilet di rumah sakit bila tidak ada risol maka toilet tersebut akan menjadi bau yang secara langsung maupun tidak langsung mengganggu kenyamanan kerja petugas di rumah sakit itu sendiri maupun pengguna jasa kesehatan yang ada di rumah sakit tersebut. Walaupun terdiri dari barang yang kecil, namun bila dijumlahkan akan bernilai rupiah besar apalagi dalam jangka waktu yang panjang. Kepentingan tersebut biasanya baru terasa bila terjadi kasus seperti di atas, dan nantinya akan ada saling menyalahkan diantara yang terlibat. Untuk menghindari hal ini, ada baiknya diatur pengelolaan yang sederhana tetapi tepat, tidak menjadi rumit dan birokratis, mudah untuk diikuti, tepat dan menjamin terjadinya efisiensi.

Rumah sakit Panti Nugroho merupakan salah satu rumah sakit yang berada dalam yayasan Panti Rapih. Rumah sakit yang memiliki semboyan "Tulus Untuk Sembuh Dengan Semangat Cinta Kasih" ini dalam perjalanannya untuk menjadi sebuah rumah sakit yang besar khusus di wilayah Kabupaten Sleman bagian utara, memerlukan usaha kerja keras dari setiap individu yang menjadi bagian dari rumah sakit tersebut agar dapat memberikan yang terbaik bagi rumah sakit Panti Nugroho itu sendiri maupun pengguna jasa layanan kesehatan yang ada.

Dengan fungsi dan sumber daya yang dimiliki, kepala bagian pengelola logistik barang non medis rumah sakit Panti Nugroho sebagai salah satu bagian dari rumah sakit Panti Nugroho diharapkan mampu menunjang pelayanan kesehatan yang di tawarkan secara umum guna memenuhi permintaan masyarakat akan mutu dan sarana pelayanan yang baik serta antisipasi terhadap bencana gunung Merapi. Dengan adanya pelayanan logistik non medis yang baik tersebut, maka pengguna jasa layanan kesehatan akan merasa puas dengan pelayanan jasa kesehatan yang diberikan. Tetapi jika pelayanan logistik non medis yang diberikan kurang baik dan rendah maka tidak menutup kemungkinan rumah sakit akan ditinggalkan pengguna jasa layanan kesehatan, sehingga tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa pelayanan logistik barang non medis dapat menentukan baik buruknya pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu petugas pelaksana logistik non medis rumah sakit Panti Nugroho harus bersikap ramah, teliti, penuh perhitungan, tertib dan penuh rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengelolaan logistik non medis agar terbentuk suatu sistem pengelolaan logistik barang non medis yang baik bagi pelayanan rumah sakit ataupun pengguna jasa layanan kesehatan.

Logistik non medis secara lebih rinci perlu dilakukan agar jelas apa yang harus dikendalikan, sehingga permintaan dan pemberian logistik non medis atau prosedur menjadi lebih jelas, selanjutnya perlu secara jelas bagaimana pencatatan pemakaian

logistik non medis dan tentunya yang inti adalah bagaimana pengelolaan yang dapat ditetapkan (Sabarguna, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu melainkan untuk menemukan gambaran pelaksanaan sistem pengelolaan logistic barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini mementingkan penguraian fenomena yang teramati dan konteks makna yang melingkupi suatu realitas. Pendekatan kualitatif berlangsung dalam latar alami, peneliti merupakan instrumen utama, data-dat yang dikumpulkan berupa data deskriptif.

Pendekatan kualitatif diperoleh dengan wawancara pada pihak-pihak yang tidak terkait dengan pengelolaan logistic barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho. Subjek pada penelitian ini adalah kepala Sub seksi Administrasi, kepala bagian Rumah Tangga dan Kepala bagian logistic non medis RS Panti Nugroho

Variabel dalam Penelitian ini adalah sistem pengelolaan logistic barang non medis yang meliputi pengadaan, pencatatan, prosedur permintaan dan pemberian serta pengendalian logistik barang non medis.

Sistem pengelolaan logistic barang non medis di RS Panti Nugroho meliputi : pengadaan, pencatatan, prosedur pelayanan dan pengendalian. Untuk mengetahui sistem pengendalian logistic barang non medis dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap input, proses dan output yang ada di Bagian Pengelolaan Logistik Barang Non Medis di RS Panti Nugroho. Adapun tahapan analisis yang dilakukan dalam pengelolaan logistic barang non medis adalah sebagai berikut:

a. Input sebagai pengelolaan logistic barang non medis

Input sebagai masukan dari kegiatan yang ada pada Bagian Pengelolaan logistic barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho meliputi :

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dengan karya, bakat, kreativitas yang dimiliki, Kepala Bagian Logistik Non Medis mampu mengelola unsur lainnya seperti bahan, modal, mesin dan teknologi yang ada untuk menjadi keluaran berupa barang atau jasa dalam usaha pelayanan kesehatan di rumah sakit Panti Nugroho. Informasi tersebut berdasarkan wawancara sebagai berikut:

“...Kepala bagian logistik sangat disiplin, ramah, teliti dan tegas dalam menjalankan tugasnya...” (Informan A).

Adapun tugas kepala bagian logistik non medis dalam pengelolaan logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho yaitu :

- a) Bertanggung jawab atas semua logistic barang non medis di RS Panti Nugroho
- b) Membuat order permintaan pengadaan logistic barang non medis yang diperlukan unit-unit di rumah sakit
- c) Menerima dan mengecek barang yang datang dari suplayer sesuai order permintaan pembelian
- d) Mencatat semua barang yang masuk dan keluar dari gudang penyimpanan logistik barang non medis
- e) Mengeluarkan barang sesuai permintaan unit-unit di rumah sakit
- f) Menyiapkan paket mandi

Berdasarkan hasil wawancara dan check list dengan Kepala Bagian Rumah Tangga di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“...Yang menjadi penanggungjawab pengelola logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho adalah Kepala Bagian Logistik Non Medis...” (Informan B).

Berdasarkan hasil wawancara dan check list dengan Kepala Bagian Administrasi di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“...Petugas logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho sangat ramah, teliti, disiplin, dan tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya...” (Informan A).

2) Fasilitas

Fasilitas pengelolaan logistik barang non medis yang ada di RS Panti Nugroho saat ini sudah cukup memadai, hanya ukuran gudang penyimpanan yang belum sesuai standar (sempit). Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian logistik non medis sebagai berikut:

“...Untuk gudang penyimpanan masih belum sesuai standar (sempit)..” (Informan C).

Dengan adanya fasilitas yang memadai kepala bagian logistik non medis dapat menjalankan tugasnya dengan optimal dalam proses pengelolaan yang meliputi: pengadaan, pencatatan, pengendalian dan pelayanan logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho.

Berdasarkan hasil wawancara dan chek list dengan Kepala Bagian Logistik non Medis RS Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“..Ya, fasilitas seperti komputer, printer, telpon dan lain-lain sangat mendukung kelancaran tugas..” (Informan C).

b. Proses Pengadaan Logistik Non Medis

Pengadaan Logistik non medis sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan, khususnya bagi pelayanan administrasi di rumah sakit Panti Nugroho. Untuk menjaga agar pelayanan tersebut tidak terhambat karena kekurangan/kehabisan stock, serta menjaga ketepatan dan waktu dalam memberikan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan proses pengadaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan chek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa :

“....Kepala logistik non medis membuat surat permintaan pembelian kemudian ditandatangani oleh kepala bagian rumah tangga, selanjutnya di periksa oleh bagian akuntansi/ anggaran yang di ketahui oleh kasie administrasi dan setuju oleh direktur untuk di lakukan order pembelian pengadaan barang...” (Informan C).

Dalam melakukan proses pengadaan, petugas logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho melakukan kegiatan/tahapan antara lain:

1) Perencanaan Pengadaan Logistik Non Medis

Sebelum melakukan pemesanan logistik non medis, petugas logistik membuat perencanaan pengadaan dan menentukan kebutuhan logistik non medis, perencanaan ini dimaksud untuk menentukan jenis logistik non medis yang dibutuhkan dan akan dipesan, berapa jumlah pemesanan, kemana akan dipesan, harga dan potongan harga yang diberikan. Dalam hal ini keahlian dan ketelitian sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam perencanaan baik berkaitan dengan jenis, jumlah dan harga.

Untuk merencanakan dan menentukan kebutuhan logistik non medis dapat dilihat dari tingkat kebutuhan masing-masing bagian yang ditentukan dengan banyaknya kunjungan pengguna jasa layanan di rumah sakit. Semakin besar jumlah pengguna jasa layanan kesehatan maka semakin besar kebutuhan logistik non medis yang diperlukan.

Disamping itu dalam menentukan perencanaan dan tingkat kebutuhan logistik non medis, petugas logistik juga melihat jumlah stock akhir dari masing-masing jenis logistik non medis di gudang. Jika stock logistik non medis sudah mencapai batas minimal, maka petugas sudah mulai merencanakan untuk melakukan pengadaan dengan jumlah order untuk tiap jenis logistik non medis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan perencanaan pengadaan dan order dimaksud agar stock yang tersedia juga tidak terlalu banyak sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

Dalam membuat perencanaan pengadaan, petugas mencatat nama-nama logistik non medis yang sudah mencapai batas minimal yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kelembag permohonan pengadaan barang logistik non medis sesuai jumlah batasan order yang telah ditetapkan, kemudian diajukan kepada direktur melalui bagian rumah tangga. Setelah disetujui barulah dibuatkan SOP (Surat Order Pembelian) untuk melakukan pembelian logistik non medis.

2) Penganggaran kebutuhan

Dalam melakukan pengelolaan logistik non medis tentunya memerlukan penganggaran biaya. Untuk penganggaran logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho Yogyakarta, penganggaran disediakan oleh bagian keuangan kepada bagian/unit rumah tangga dan diketahui oleh direktur untuk dilakukan pembelian.

3) Cara Pengadaan

Pengadaan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho Yogyakarta dilakukan dengan pemesanan/pembelian secara langsung. Pemesanan/pembelian dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan logistik non medis. Setelah membuat perencanaan logistik non medis yang dibutuhkan, maka petugas logistik melakukan pemesanan logistik non medis dengan menggunakan formulir PP (Permintaan Pembelian) melalui bagian rumah tangga, bagian keuangan, kasie administrasi dan direktur untuk dilakukan order pembelian logistik non medis yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan cek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“...2 minggu sekali untuk logistik barang non medis yang rutin di gunakan dan untuk yang tidak rutin di adakan setahun sekali...”
(Informan C).

c. Pencatatan

Berdasarkan hasil wawancara dan cek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“...Untuk barang keluar ke unit unit di rumah sakit dicatat pada kartu stock dan buku stock pengeluaran barang. Untuk barang masuk dari suplayer dicatat pada formulir bukti penerimaan barang dan buku penerimaan barang berupa kartu stock dan kartu pengendalian barang. Untuk barang yang disimpan di catat pada buku dan kartu stock gudang pengeluaran barang...”. (Informan C).

Ada beberapa tahap dalam pencatatan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho yang dimaksudkan untuk mengendalikan tiap jenis logistik non medis agar tidak terjadi kesalahan baik jumlah, jenis logistik non medis saat masuk maupun keluar dari gudang yaitu:

1) Buku dan Formulir Bukti Pencatatan Penerimaan Barang

Merupakan buku dan formulir yang digunakan untuk mencatat logistik non medis yang masuk dengan melihat faktor penjualan dari masing-masing perubahan dengan mencatat tanggal transaksi, nomor registrasi, nomor faktur, nama barang, dan jumlah nominal dari logistik non medis.

2) Buku dan Kartu Stock Barang

Merupakan Buku dan kartu yang digunakan untuk mencatat jumlah logistik yang masuk dan keluar serta stock akhir dari masing-masing logistik yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan kebutuhan logistik non medis. Pada buku dan kartu stock dicatat nama bagian/unit yang meminta, tanggal keluar, tanggal masuk dan jumlah.

3) Formulir Permintaan Barang

Merupakan formulir yang digunakan setiap bagian/unit kerja di rumah sakit Panti Nugroho untuk melakukan pemesanan permintaan kebutuhan logistik non medis kepada petugas logistik non medis yang ditandatangani oleh kepala dan penerima dari unit/bagian yang membutuhkan logistik non medis serta petugas logistik non medis sendiri untuk dilakukan penyediaan/penyaluran logistik non medis yang dibutuhkan.

4) Formulir Permintaan Pembelian

Merupakan lembar yang digunakan oleh petugas logistik untuk mengajukan perencanaan pengadaan logistik kepada direktur melalui bagian rumah tangga.

5) Surat Order Pembelian/Pemesanan Barang

Merupakan surat yang digunakan untuk melakukan pemesanan pembelian logistik non medis kepada perusahaan penyuplai. Semua pencatatan logistik non medis termasuk jumlah, harga, potongan dan pengeluaran dimasukkan/dicatat ke dalam komputer yang di gunakan sebagai bahan laporan kepada direktur dan bagian keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban.

d. Prosedur Pelayanan Logistik Non medis

Prosedur sangat penting bagi pelayanan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho, karena memberikan arah dan urutan/tahapan dari setiap kegiatan baik permintaan maupun pemberian barang logistik non medis yang harus dilakukan/lalui petugas logistik ataupun unit/bagian dalam kegiatan pengelolaan permintaan dan pemberian logistik non medis.

Berdasarkan hasil wawancara dan chek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“...Ya, ada prosedur tetap dalam pelayanan permintaan logistik non medis oleh unit-unit di rumah sakit. Unit yang meminta/membutuhkan pelayanan logistik non medis memberikan formulir bukti permintaan yang ditandatangani kepala unit bersangkutan untuk diberikan kepada kepala bagian logistik agar mendapatkan pelayanan logistik barang non medis yang di butuhkan setelah ditandatangani oleh kepala bagian logistik non medis.....” (Informan C).

Prosedur permintaan dan pemberian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho dapat digambarkan sebagai berikut:

Penjelasan dapat dilihat seperti berikut ini:

TABEL 4.5

PROSEDUR PELAYANAN LOGISTIK NON MEDIS

NO	KELOMPOK	RS PANTI NUGROHO
1.	Kebutuhan	Ruangan, instansi, atau bagian RS yang membutuhkan barang harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2.	Permintaan	Permintaan ditulis pada formulir permintaan yang telah ditandatangani oleh Ka. Ruang/Ka. Instalasi yang membutuhkan.
3.	Administrasi	Petugas administrasi logistik harus memperhatikan jumlah dan jenis barang yang diberikan apakah sudah sesuai dengan permintaan.
4.	Logistik	Bila ada disiapkan, jika tidak ada dijanjikan.
5.	Pemberian	Pemberian dilakukan setelah jumlah dan jenis sesuai kebutuhan serta telah mendapatkan tanda tangan dari petugas logistik.
6.	Pencatatan	Dicatat pada buku dan kartu stock pengeluaran barang.

(Sumber : Diolah)

e. Pengendalian Logistik non medis

Pengendalian yang dilakukan petugas pengelola logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho bertujuan memberikan pengontrolan terhadap semua kegiatan pelayanan logistik agar dapat dicegah kesalahan-kesalahan dalam proses pengadaan, pencatatan dan prosedur pelayanan logistik non medis di rumah sakit yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi produktifitas pelayanan yang dihasilkan kepada pengguna jasa layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan chek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“..Pengendalian terhadap prosedur dan pengendalian stock gudang...”(Informan C).

Pengendalian yang dilakukan petugas logistik non medis rumah sakit Panti Nugroho antara lain:

1) Pengendalian Prosedur

Prosedur yang mengharuskan setiap barang pesanan yang diminta bagian/unit di rumah sakit, disediakan oleh petugas logistik non medis dan diambil sendiri oleh bagian yang meminta dengan menggunakan formulir permintaan logistik yang ditandatangani oleh kepala bagian yang bersangkutan serta telah mendapat tanda tangan dari petugas logistik non medis untuk dapat menerima permintaan logistik non medis tersebut.

2) Pengendalian Stock Gudang

Dengan pencatatan yang baik dan analisis kecenderungan didalam kartu stok gudang dapat diketahui dan dipersiapkan stock yang optimal agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan dalam pemberian pelayanan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho.

f. Jenis-jenis Logistik non medis

Berdasarkan hasil wawancara dan cek list dengan kepala bagian logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho mengatakan bahwa:

“..Ada 15 gudang logistik barang non medis dengan jumlah serta jenis logistik non medis yang berbeda-beda dalam memberikan pelayanan kepada unit-unit yang membutuhkan pelayanan logistik non medis di rumah sakit ini..” (Informan C)

B. PEMBAHASAN

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlaksananya pelayanan logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho dengan baik karena di dukung oleh sumber daya manusia pengelola logistik barang non medis yang disiplin, terampil, teliti dalam melaksanakan tugasnya serta bekerja sesuai dengan Falsafah, Visi, Misi, Nilai, Motto dan Tujuan Rumah Sakit Panti Nugroho. Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam usaha organisasi mencapai keberhasilan. Sumber daya manusia menunjang organisasi dengan karya, kreatifitas dan dorongan. Betapapun sempurnanya aspek teknologi dan ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan organisasi dapat tercapai. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama dengan unsur lainnya seperti bahan, modal, mesin dan teknologi diubah melalui proses manajemen menjadi keluaran (ouput) berupa barang atau jasa dalam mencapai tujuan organisasi (Tulus, 1996).

2. Fasilitas

Pada umumnya fasilitas pengelolaan logistik barang non medis di rumah sakit Panti Nugroho telah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006. Hal ini dapat di lihat dari fasilitas fasilitas yang ada seperti komputer, printer, telepon, meja dan lain-lainnya sebagai penunjang kerja SDM dalam meningkatkan kinerja serta produktifitas kerja di rumah sakit. Hanya saja luas gudang penyimpanan barang masih belum memadai (sempit). Informasi tersebut berdasarkan wawancara dan cek lish dengan kepala bagian logistik non medis yang mengatakan bahwa luas gudang masih belum memenuhi standar yang ada.

Fasilitas pengelolaan logistik barang non medis seperti gudang untuk penyimpanan dan ruangan agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh departemen kesehatan tahun 2006, maka rumah sakit harus memiliki gudang yang menyatu dengan sistem pelayanan rumah sakit. Terpenuhinya ruang yang cukup untuk penyelenggaraan pelayanan logistik non medis dipisahkan antara fasilitas manajemen, pelayanan serta penanganan limbah. Selain itu persyaratan yang harus di penuhi adalah persyaratan ruang tentang suhu, pencahayaan, kelembaban, tekanan dan keamanan. Di dalam gudang juga harus tersedia ruangan untuk kantor, ruangan produksi, penyimpanan , distribsui, informasi barang dan arsip serta dokumen. Jika di dalam gudang tidak di lengkapi dengan ruangan tersebut maka gudang pengelolaan barang logistik non medis di rumah sakit tersebut belum sesuai standar.

3. Pengadaan Logistik Barang Non Medis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan logistik non medis sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan akan pelayanan kesehatan, khususnya bagi pelayanan administrasi di rumah sakit Panti Nugroho. Tanpa adanya pengdaan logistik non medis maka pelayanan baik medis maupun non di rumah sakit akan terganggu ataupun terhambat. Untuk menjaga agar pelayanan tersebut tidak terhambat karena kekurangan /kehabisan stock, serta menjaga ketepatan dan waktu dalam memberikan pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pengadaan logistik barang non medis.

Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang tadinya belum ada menjadi ada. Kegiatan ini termasuk dalam usaha untuk tetap mempertahankan sesuatu yang telah ada dalam batas-batas efisiensi. (Subagya: 1994).

Pengadaan logistik barang logistik non medis di rumah sakit Panti dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada dengan melakukan kegiatan/ tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pengadaan Logistik Non Medis

Sebelum melakukan pemesanan logistik non medis, petugas logistik membuat perencanaan pengadaan dan menentukan kebutuhan logistik non medis, perencanaan ini dimaksud untuk menentukan jenis logistik non medis yang dibutuhkan dan akan dipesan, berapa jumlah pemesanan, kemana akan dipesan, harga dan potongan harga yang diberikan. Dalam hal ini keahlian dan ketelitian sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam perencanaan baik berkaitan dengan jenis, jumlah dan harga.

Untuk merencanakan dan menentukan kebutuhan logistik non medis dapat dilihat dari tingkat kebutuhan masing-masing bagian yang ditentukan dengan banyaknya kunjungan pengguna jasa layanan di rumah sakit. Semakin besar jumlah pengguna jasa layanan kesehatan maka semakin besar kebutuhan logistik non medis yang diperlukan.

Disamping itu dalam menentukan perencanaan dan tingkat kebutuhan logistik non medis, petugas logistik juga melihat jumlah stock akhir dari masing-masing jenis logistik non medis di gudang. Jika stock logistik non medis sudah mencapai batas minimal, maka petugas sudah mulai merencanakan untuk melakukan pengadaan dengan jumlah order untuk tiap jenis logistik non medis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan perencanaan pengadaan dan order dimaksud agar stock yang tersedia juga tidak terlalu banyak sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

Dalam membuat perencanaan pengadaan, petugas mencatat nama-nama logistik non medis yang sudah mencapai batas minimal yang dibutuhkan oleh masing-masing unit kelemba permohonan pengadaan barang logistik non medis sesuai jumlah batasan order yang telah ditetapkan, kemudian diajukan kepada direktur melalui bagian rumah tangga. Setelah disetujui barulah dibuatkan SOP (Surat Order Pembelian) untuk melakukan pembelian logistik non medis.

b. Penganggaran kebutuhan

Dalam melakukan pengelolaan logistik non medis tentunya memerlukan penganggaran biaya. Untuk penganggaran logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho Yogyakarta, penganggaran disediakan oleh bagian keuangan kepada bagian/unit rumah tangga dan diketahui oleh direktur untuk dilakukan pembelian.

c. Cara Pengadaan

Pengadaan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho Yogyakarta dilakukan dengan pemesanan/pembelian secara langsung. Pemesanan/pembelian dilakukan setiap saat sesuai dengan kebutuhan logistik non medis. Setelah membuat perencanaan logistik non medis yang dibutuhkan, maka petugas logistik melakukan pemesanan logistik non medis dengan menggunakan formulir PP (Permintaan Pembelian) melalui bagian rumah tangga, bagian keuangan, kasie administrasi dan direktur untuk dilakukan order pembelian logistik non medis yang diperlukan.

4. Pencatatan Logistik Barang Non medis

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho yang dimaksudkan untuk mengendalikan tiap jenis logistik non medis agar tidak terjadi kesalahan baik jumlah, jenis logistik non medis saat masuk maupun keluar dari gudang:

Pencatatan atau inventarisasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data atas seluruh logistik yang dimiliki/ dikuasai/ diurus oleh organisasi, baik yang diperoleh dari usaha pembuatan sendiri, pembelian, pertukaran, maupun hadiah, baik berkaitan dengan jenis spesifikasinya, jumlah sumber, waktu pengadaan, harga, tempat dan kondisi serta perubahan-perubahan yang terjadi guna mendukung proses pengendalian dan pengawasan logistik serta mendukung efektifitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi (Antara dan Sumarto, 2004). Pencatatan ini sangat dibutuhkan untuk mempertanggungjawabkan pada bagian keuangan atas apa saja yang telah diharapkan dalam melakukan pengeluaran anggaran biaya dan pemasukan anggaran biaya.

Pencatatan logistik penting agar menjamin hal di bawah ini:

1. Kejelasan kondisi gudang (stock)
2. Kejelasan kapan barang diberikan
3. Kepada siapa barang diberikan
4. Berapa banyak yang diperlukan

Pencatatan yang disesuaikan meliputi:

1. Buku stock gudang
2. Buku pemberian barang (pengeluaran barang)

Ada beberapa tahap dalam pencatatan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho yang dimaksudkan untuk mengendalikan tiap jenis logistik non medis agar tidak terjadi kesalahan baik jumlah, jenis logistik non medis saat masuk maupun keluar dari gudang yaitu:

- a. Buku dan Formulir Bukti Pencatatan Penerimaan Barang

Merupakan buku dan formulir yang digunakan untuk mencatat logistik non medis yang masuk dengan melihat faktur penjualan dari masing-masing perubahan dengan mencatat tanggal transaksi, nomor registrasi, nomor faktur, nama barang, dan jumlah nominal dari logistik non medis.

- b. Buku dan Kartu Stock Barang

Merupakan Buku dan kartu yang digunakan untuk mencatat jumlah logistik yang masuk dan keluar serta stock akhir dari masing-masing logistik yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan perencanaan kebutuhan logistik non medis. Pada buku dan kartu stock dicatat nama bagian/unit yang meminta, tanggal keluar, tanggal masuk dan jumlah.

- c. Formulir Permintaan Barang

Merupakan formulir yang digunakan setiap bagian/unit kerja di rumah sakit Panti Nugroho untuk melakukan pemesanan permintaan kebutuhan logistik non medis kepada petugas logistik non medis yang ditandatangani oleh kepala dan penerima dari unit/bagian yang membutuhkan logistik non medis serta petugas logistik non medis sendiri untuk dilakukan penyediaan/penyaluran logistik non medis yang dibutuhkan.

- d. Formulir Permintaan Pembelian

Merupakan lembar yang digunakan oleh petugas logistik untuk mengajukan perencanaan pengadaan logistik kepada direktur melalui bagian rumah tangga.

- e. Surat Order Pembelian/Pemesanan Barang

Merupakan surat yang digunakan untuk melakukan pemesanan pembelian logistik non medis kepada perusahaan penyuplai. Semua pencatatan logistik non medis termasuk jumlah, harga, potongan dan pengeluaran dimasukkan/dicatat ke dalam komputer yang di gunakan sebagai bahan laporan kepada direktur dan bagian keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban.

5. Prosedur Pelayanan Logistik Barang Non Medis

Rumah Panti Nugroho memiliki prosedur tetap dalam memberikan pelayanan logistik non medis kepada setia unit di rumah tersebut. Prosedur pelayanan sangat penting bagi pelayanan logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho, karena memberikan arah dan urutan/tahapan dari setiap kegiatan baik permintaan maupun pemberian barang logistik non medis yang harus dilakukan/lalui petugas logistik ataupun unit/bagian dalam kegiatan pengelolaan permintaan dan pemberian logistik non medis. Setiap pekerjaan atau kegiatan mempunyai urutan langkah untuk menyelesaikan pekerjaan bersangkutan sejak permulaan sampai selesai (Amsyah, 1996), disebut dengan prosedur.

Dalam hal prosedur logistik barang non medis di rumah sakit meliputi prosedur permintaan dan pemberian barang (Sabarguna, 2005).

Prosedur pelayanan permintaan logistik barang medis di rumah sakit panti Nugroho yaitu:

1. Ruangan, instansi, atau bagian RS yang membutuhkan barang harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Permintaan ditulis pada formulir permintaan yang telah ditandatangani oleh Ka. Ruangan/Ka. Instalasi yang membutuhkan.
3. Petugas administrasi logistik harus memperhatikan jumlah dan jenis barang yang diberikan apakah sudah sesuai dengan permintaan.
4. Bila ada disiapkan, jika tidak ada dijanjikan
5. Pemberian dilakukan setelah jumlah dan jenis sesuai kebutuhan serta telah mendapatkan tanda tangan dari petugas logistik.
6. Dicatat pada buku dan kartu stock pengeluaran barang.

6. Pengendalian Logistik Barang Non Medis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian pengelolaan Logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho sangat berperan penting untuk memberikan keseimbangan dan mengurangi kesalahan dalam proses pengadaan, pencatatan ataupun prosedur, sehingga proses pelayanan logistik non medis dapat berjalan semestinya. Pengendalian yang dilakukan petugas pengelola logistik non medis di rumah sakit Panti Nugroho bertujuan memberikan pengontrolan terhadap semua kegiatan pelayanan logistik agar dapat dicegah kesalahan-kesalahan dalam proses pengadaan, pencatatan dan prosedur pelayanan logistik non medis dirumah sakit yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi produktifitas pelayanan yang dihasilkan kepada pengguna jasa layanan kesehatan. Pengendalian adalah sistem pengawasan dari hasil laporan, penilaian, pemantauan dan pemeriksaan terhadap langkah-langkah manajemen logistik yang sedang atau telah berlangsung. Bentuk kegiatan pengendalian antara lain:

- a. Merumuskan tatalaksana dalam bentuk manual, standar, kriteria, norma, instruksi dan prosedur lain
- b. Melaksanakan pengamatan (Monitoring), evaluasi dan laporan, guna mendapatkan gambaran dan informasi tentang penyimpangan dan jalannya pelaksanaan dari rencana
- c. Melakukan kunjungan staf guna mengidentifikasi cara-cara pelaksanaan dalam rangka pencapaian tujuan
- d. Melakukan supervisi

Agar pelaksanaan pengendalian dapat berjalan dengan baik diperlukan sarana-sarana pengendalian sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang baik
- b. Sistem informasi yang memadai
- c. Klasifikasi yang selalu mengikuti perkembangan menuju standardisasi

- d. Pendidikan dan pelatihan
- e. Anggaran yang cukup memadai

Pengendalian yang dilakukan petugas logistik non medis rumah sakit Panti Nugraho antara lain:

a. Pengendalian Prosedur

Prosedur yang mengharuskan setiap barang pesanan yang diminta bagian/unit di rumah sakit, disediakan oleh petugas logistik non medis dan diambil sendiri oleh bagian yang meminta dengan menggunakan formulir permintaan logistik yang ditandatangani oleh kepala bagian yang bersangkutan serta telah mendapat tanda tangan dari petugas logistik non medis untuk dapat menerima permintaan logistik non medis tersebut.

b. Pengendalian Stock Gudang

Dengan pencatatan yang baik dan analisis kecenderungan didalam kartu stok gudang dapat diketahui dan dipersiapkan stock yang optimal agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan dalam pemberian pelayanan logistik non medis dirumah sakit Panti Nugroho.

7. Jenis Logistik Barang Non Medis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa logistik non medis yang ada di rumah sakit Panti Nugroho yaitu:

TABEL 4.6
JENIS-JENIS LOGISTIK NON MEDIS
RUMAH SAKIT PANTI NUGROHO

JENIS		URAIAN
1.	Alat Tulis	Barang-barang yang berhubungan dengan kebutuhan tulis menulis, antara lain: 1. Bollpain 8. Spidol 2. Penggaris 9. Buku Tulis 3. Kertas 10. Buku Kwarto 4. Pensil 11. Buku Ekspedisi, dll. 5. Tip-ex 6. Stip 7. Stabillo
2.	Bahan-bahan Percetakan	Barang-barang yang berhubungan dengan kebutuhan tulis menulis namun lebih menyangkut pertanggungjawaban seluruh bagian di rumah sakit terhadap penggunaan dalam pelayanan yang diberikan kepada pasien atau antara bagian-bagian dalam rumah sakit. Bahan percetakan antara lain: 1. Surat 6. Brosur 2. Formulir 7. Map, dll. 3. Nota 4. Kuitansi 5. Amplop

JENIS		URAIAN
3.	Bahan Sabun	Barang-barang yang berhubungan dengan bagian laundry (binatu) dan kebersihan ruang-ruang di rumah sakit, antara lain: 1. Tepol 2. Sabun cuci 3. Molto 4. Klin lantai 5. Lisol, dll.
4.	Peralatan Rumah Tangga	Barang-barang yang berhubungan dengan kebutuhan spiritual dan kebersihan dari masing-masing anggota di rumah sakit. 1. Perlengkapan Misa 2. Tempat sampah 3. Tisu wajah 4. Sapu 5. Pengharum ruangan, dll.
5.	Paket Mandi	Barang-barang yang berhubungan dengan pasien ranap untuk kebersihan/mandi. 1. Sikat gigi 2. Sabun mandi 3. Pasta gigi 4. Sisir 5. Bedak 6. Tempat sabun 7. Tas paket mandi
6.	Bateray	Barang yang digunakan untuk kebutuhan peralatan/perlengkapan yang menggunakan energi listrik yang kecil. 1. Bateray besar 2. Bateray sedang 3. Bateray kecil
7.	Teknik	Barang yang berhubungan dengan penerangan di rumah sakit/mesin (kendaraan, UPL), dsb. 1. Lampu 2. Plat ban 3. Isolasi 4. Peralatan listrik/mesin-mesin 5. Obeng dll.
8.	Rupa-rupa	Materai, pulsa, perangk
9.	Bahan Makanan	Gula, garam, margarin, dll.
10.	Bahan Minyak	Minyak goreng
11.	Beras	Beras
12.	Kendaraan	Oli, dsb.
13.	Bahan Bakar	Solar, minyak tanah
14.	Alat Tenun	Jarum, benang, baju pasien, kain operasi, selimut, seprei, dll.
15.	Bahan Bakar Elpiji	Gas

Secara umum logistik barang non medis terdiri dari (Sabarguna, 2005):

1. Alat tulis kantor
2. Alat kebersihan;

Sedangkan yang lainnya seperti bahan dapur biasanya dikelola oleh bagian gizi dan bahan tenun oleh bagian laundry (Binatu).

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusumo, 1994, *Manajemen Rumah Sakit*, Jakarta : Gramedia.
- Aditama, T, Y. 2003, *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*, Jakarta : UI Perss.
- Amsyah, Z, 1996, *Manajemen Kearsipan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim.2003. *Berbagai Cara Mengikat Kesetiaan Pelanggan*, edisi ke II: Media Indonesia.
- Anonodo D, 1995, *Pedoman Pelaksanaan Kerja di Puskesmas*, Yogyakarta: Balai dan Pelatihan Kesehatan.
- Antara, D, L. 2004, *Manajemen Logistik*, Jakarta :PT Grasindo.
- Aprianingsih. 2006, “*Evaluasi program Pemeliharaan Alat Medis pada Instalasi Bedah RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi*, Yogyakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, A. 1996, *Pengantar Administrasi Kesehatan*, Jakarta : Binarupa Aksara.
- Bowersox J. D, 2006,*Manajemen Logistik Integrasi Sistem-sistem Manajemen Distribusi Fisik dan Manajemen Material*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Busro.2007, “*Analisa Obat-obatan di Instalasi Farmasi RSUD Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah tahun 2005*”. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Lusi.2007, “*Sistem Evaluasi Pengadaan Barang Logistik Non Medis di Rumah Sakit Panembahan Senopati Kabupaten Bantul*”. Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.
- Notoadmodjo, 2005.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sabarguna, B. S, 2005, *Logistik Rumah Sakit dan Teknik Efisiensi*, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta: Kasorsium Rumah Sakit Islam.
- Subagya M S, 1994, *Manajemen Logistik*, cetakan keempat Jakarta : PT Gunung Agung
- Sugioyono, 2007. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Taurany, 1986, *Administrasi Rumah Sakit*, Jakarta : FKM-UI.
- Tulus, M. A, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.